

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 2774-4582
TRILOGI, 5(1), Januari-Maret 2024 (155-163)
©2024 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI: [10.33650/trilogi.v5i1.8286](https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i1.8286)



Faktor-Faktor Penyebab Anemia pada Ibu Hamil : Analisis Hubungan dengan Umur dan Kunjungan ANC di Puskesmas Klabang

Cici Medyawati

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Indonesia
ciciaura2022@gmail.com

Iit Ermawati

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Indonesia
iit.ermawati83@gmail.com

Bagus Supriyadi

Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Indonesia
bagussupriyadi100@gmail.com

Abstract

Anemia is a nutritional problem that needs attention because anemia in pregnant women can increase the risk of premature birth, maternal and child death, and infectious diseases. The purpose of the study was to analyze the factors associated with the incidence of anemia in pregnant women in the working area of the Klabang Health Center in 2023. The design of this study is quantitative research with a correlational approach and includes cross-sectional research. The population in this study is all pregnant in the Working Area of the Klabang Health Center in 2023 as many as 31 people. The sample size in this study amounted to 31 people taken in total sampling. Data collection using questionnaires was then processed using SPSS using logistic regression. The results of data analysis found that most respondents aged 20-35 years as many as 16 people (51.6%), a primiparous as many as 14 people (45.2%), non-compliance in integrated ANC visits as many as 16 people (51.6%), husbands supported as many as 19 people (61.3%), did not have anemia as many as 17 people (54.8%). Based on logistic regression analysis, it is known that the significance value (p-value) in the age variable is 0.042, in the parity variable is 0.035, ANC is 0.045 and in the husband support variable is 0.352. Variables that have a relationship or influence on the incidence of anemia are age, parity and ANC visits because it has a p-value of ≤ 0.05 . While the variable of husband support is not related because it has a p value value of >0.05 . ANC visits are the dominant factor associated with anemia. It is advised by mothers to be active in conducting health checks and utilizing other health services.

Keywords: Age; Parity; ANC visits; Support; Anemia.

Abstrak

Anemia merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian karena anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan termasuk penelitian *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023 sebanyak 31 orang. Besar sampel dalam penelitian ini sebesar 31 orang diambil secara *total sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kemudian data diolah dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan regresi logistik. Hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 16 orang (51,6%), seorang primipara sebanyak 14 orang (45,2%), tidak patuh dalam kunjungan ANC terpadu sebanyak 16 orang (51,6%), suami mendukung sebanyak 19 orang (61,3%), tidak mengalami anemia sebanyak 17 orang (54,8%). Berdasarkan analisis regresi logistik diketahui bahwa nilai signifikansi (*p value*) pada variabel umur sebesar 0,042, pada variabel paritas sebesar 0,035, ANC sebesar 0,045 dan pada variabel dukungan suami sebesar 0,352. Variabel yang memiliki hubungan atau pengaruh terhadap kejadian anemia adalah umur, paritas dan kunjungan ANC karena memiliki nilai *p value* $\leq 0,05$. Sementara pada variabel dukungan suami tidak berhubungan karena memiliki nilai *p value* $>0,05$. Kunjungan ANC merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan anemia. Disarankan ibu untuk aktif dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dan memanfaatkan layanan kesehatan lainnya tujuannya untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah kesehatan, termasuk anemia, sedini mungkin.

Kata Kunci : Umur; Paritas; Kunjungan ANC; Dukungan; Anemia.

1 Pendahuluan

Anemia merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari Balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan pendarahan (Kemenkes, 2020). *Stunting* (anak kerdil) adalah salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita, dimana balita mengalami kondisi gagal tumbuh akibat dari kekurangan gizi kronis yang dipengaruhi oleh pola asuh ibu yang tidak baik sejak dalam kandungan terutama pada 1.000 hari pertama kelahiran hingga anak usia 2 tahun sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Anak tergolong *stunting* apabila panjang atau tinggi badannya dengan indikator TB/U z score $< - 2$ SD dari median standar WHO ANTHRO 2005. Balita *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadi lebih rentan terhadap penyakit, dan pada masa depan dapat beresiko menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya, secara luas

stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan. (Rudmini, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), anemia pada ibu hamil dikategorikan menjadi masalah kesehatan secara global dengan prevalensi 29,6% di tahun 2018, dimana di Indonesia sendiri pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yaitu dari 43,2% menjadi 44,2% (Dewi dan Mardiana, 2021). Sementara kejadian anemia di Jawa Timur rata-rata prevalensi sebesar 5,8%. Rata-rata prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur tersebut masih dibawah target Nasional yaitu sebesar 28% (Natalia et al., 2017). Puskesmas Klabang tahun 2022 terdiri dari 216 bumil dan mengalami anemia sebanyak 71 atau sebesar 32,8%. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Klabang pada bulan Juni 2023 didapatkan hasil data responden berusia 20-35 tahun sebanyak 16 orang (51,6%), ibu hamil primipara sebanyak 14 orang (45,2%), tidak patuh dalam kunjungan ANC terpadu sebanyak 16 orang (51,6%), suami mendukung sebanyak 19 orang (61,3%), mengalami anemia sebanyak 14 orang

(45,2%), tidak mengalami anemia sebanyak 17 orang (54,8%).

Penyebab utama anemia di semua Negara adalah defisiensi zat besi terutama Negara berkembang (Notesya, et al, 2018). Hal tersebut disebabkan karena asupan zat besi yang kurang, penyerapan zat besi yang tinggi selama kehamilan, kehilangan zat besi karena perdarahan atau karena penyakit infeksi. (Notesya, et al, 2018) Selain faktor di atas, umur yang terlalu muda, jumlah kelahiran, jarak kehamilan dekat, frekuensi periksa yang tidak sesuai standar, tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe, sosial ekonomi, kurang mengkonsumsi protein, sayur dan buah, mengkonsumsi kopi dan teh yang berlebihan, serta tingkat pengetahuan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan prevalensi anemia dalam kehamilan (Notesya, et al, 2018, Elvira, et al, 2022).

Dampak anemia bagi ibu pada saat kehamilan diantaranya Hemorrhagic Post Partum (HPP) 28%, syok 24%, partus lama 20% atonia uteri 11%, insersia uteri 8%, sisanya karena penyebab lain 5%, sedangkan dampak anemia pada bayi baru dilahirkan diantaranya BBLR, 11 %, cacat bawaan 7 %, dampak jangka panjang yang bisa terjadi adalah perubahan fungsi otak dan sel tubuh akibat kekurangan zat besi selama di dalam kandungan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan (stunting) (Astapani, Harahap Anggriani, 2020)

Upaya pencegahan dan penanggulangan Anemia Gizi Besi dilaksanakan melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang diprioritaskan pada ibu hamil, karena prevalensi Anemia pada kelompok ini masih cukup tinggi. Di samping itu, kelompok ibu hamil merupakan kelompok rawan yang sangat berpotensi memberi kontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) (Dinkes jatim, 2020). Program pemerintah dalam menanggulangi dan menurunkan anemia pada ibu hamil yaitu dengan suplementasi 90 tablet Fe. Suplementasi tablet Fe merupakan upaya yang efektif karena dapat mencegah maupun menanggulangi anemia yang diakibatkan oleh defisiensi zat besi dan asam folat. Spesifikasi Tablet Fe yang diberikan mengandung zat besi elemental 60 mg dan asam folat 400 mcg (Kemenkes, 2019).

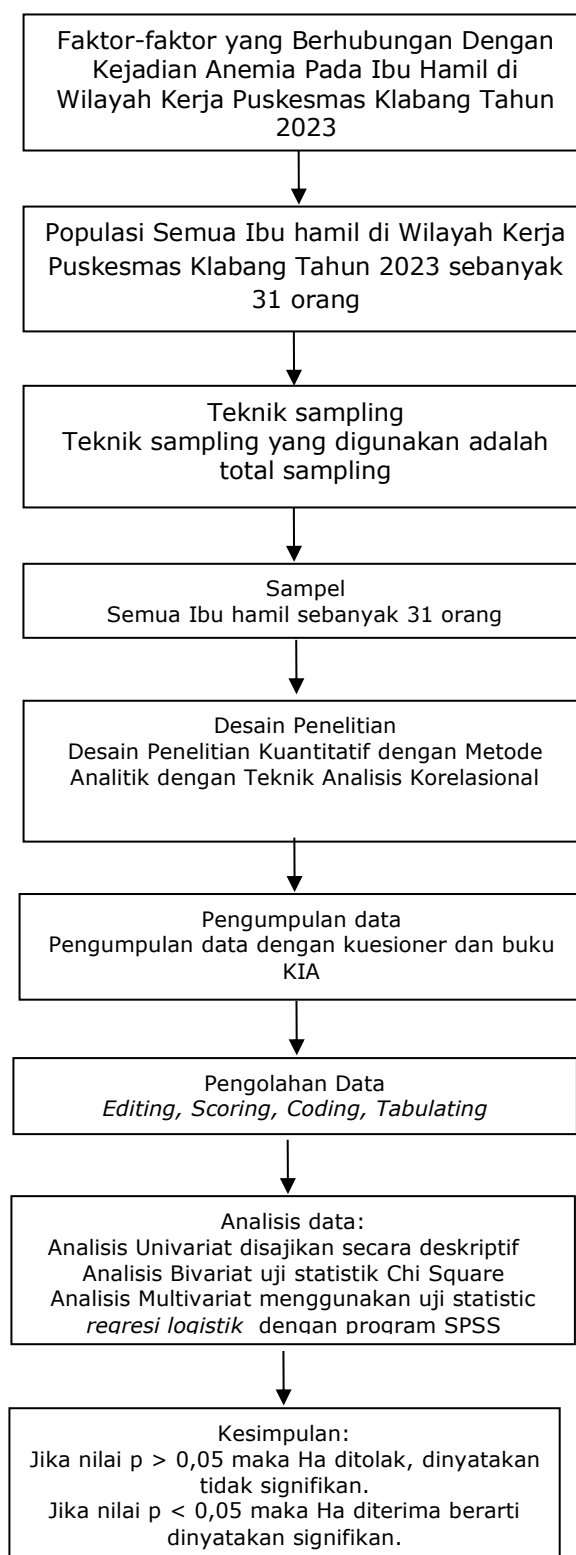
Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang "Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023".

2. Metode

Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah

Gambar 1. Kerangka Metode Penelitian



Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode analitik dengan teknik analisis korelasional. Teknik ini digunakan untuk melihat ketergantungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung berskala nominal dan ordinal (Notoatmodjo, 2017).

Dan berdasarkan waktunya penelitian ini termasuk penelitian cross sectional. Cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja (Sugiyono, 2017). Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian cross-sectional, suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan kondisi atau fenomena tertentu pada satu titik waktu tertentu. Dalam penelitian cross-sectional, data dikumpulkan secara serentak dari subjek atau partisipan pada suatu waktu tertentu, tanpa memperhatikan perubahan seiring waktu. Pendekatan ini memberikan gambaran tentang kondisi atau hubungan yang ada pada saat studi dilakukan, namun tidak dapat menentukan sebab akibat. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang implementasi terapi tepid sponge pada klien H yang mengalami hipertermia, serta hasil yang diperoleh dari intervensi tersebut, dalam satu waktu tertentu. Penelitian cross-sectional ini memberikan gambaran tentang efektivitas terapi tepid sponge dalam menurunkan suhu tubuh klien pada titik waktu yang ditentukan, tanpa melibatkan pengamatan atau pengumpulan data sebelum atau setelah intervensi dilakukan. Dengan demikian, penelitian cross-sectional ini dapat memberikan pemahaman yang baik tentang hubungan antara penerapan terapi tepid sponge dan penurunan suhu tubuh pada klien dengan hipertermia pada satu titik waktu tertentu. Namun, penelitian ini tidak dapat memberikan informasi tentang sebab akibat atau perubahan seiring waktu dalam respons terhadap terapi tersebut. Oleh karena itu, penelitian longitudinal yang melibatkan pengamatan terhadap subjek selama periode waktu yang lebih panjang mungkin diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas dan jangka panjang dari intervensi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023 sebanyak 31 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Hidayat, 2014). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2014), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah semua ibu hamil sebanyak 31 orang.

3. Hasil

Data Umum

1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Lulusan SD	4	12.9
2	Lulusan SMP	18	58.1
3	Lulusan SMA	8	25.8
4	Perguruan Tinggi	1	3.2
Jumlah		31	100

Sumber : data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar responden Lulusan SMP sebanyak 18 orang (58,1%).

2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Swasta	7	22.6
2	IRT	21	67.7
3	PNS	3	9.7
Jumlah		31	100

Sumber : data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar responden adalah IRT sebanyak 21 orang (67,7%).

Data Khusus

1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	< 20 tahun	4	12.9
2	20-35 tahun	16	51.6
3	>35 tahun	11	35.5
Jumlah		31	100

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 16 orang (51,6%).

2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan paritas di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jumlah Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

No	Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nullipara	5	16.1
2	Primipara	14	45.2
3	Multipara	10	32.3
4	Grande multipara	2	6.5
Jumlah		31	100

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar responden seorang primipara sebanyak 14 orang (45,2%).

3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pemeriksaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

No	Pemeriksaan ANC	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Patuh	15	48.4
2	Tidak patuh	16	51.6
Jumlah		31	100

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar responden tidak patuh dalam kunjungan ANC terpadu sebanyak 16 orang (51,6%).

4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

No	Dukungan suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mendukung	19	61.3
2	Tidak Mendukung	12	38.7
Jumlah		31	100

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar suami mendukung sebanyak 19 orang (61,3%).

5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

No	Kejadian anemia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Anemia	17	54.8
2	Anemia	14	45.2
Jumlah		31	100

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Sebagian besar responden tidak mengalami anemia sebanyak 17 orang (54,8%).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Umur Responden dengan Kejadian Anemia

Tabel 8. Tabulasi silang umur dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023 .

Umur	Kejadian Anemia		Tota
	Tidak	Anemia	

	Anemia		I			
	n	%	n	%	n	%
<20 tahun	3	9.7	1	3.2	4	12.9
20-35 tahun	13	41.9	3	9.7	16	51.6
>35 tahun	1	3.2	10	32.3	11	35.5
Jumlah	17	54.8	14	45.2	31	100

Nilai p value = 0,001 < α 0,05

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan dari analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden umur 20-35 tahun tidak mengalami anemia sebanyak 13 responden (41,9%). Berdasarkan pada hasil uji Chi Square diperoleh nilai p value sebesar 0,001 < α 0,05, sehingga ada hubungan antara umur dengan kejadian anemia.

2. Hubungan Kunjungan ANC Responden dengan Kejadian Anemia

Tabel 9. Tabulasi silang kunjungan ANC dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

Kunjungan ANC	Kejadian Anemia					
	Tidak Anemia		Anemia		Total	
	n	%	n	%	n	%
Patuh	12	39	3	9.7	15	48.4
Tidak patuh	5	16	11	35.5	16	51.6
Jumlah	17	55	14	45.2	31	100

Nilai p value = 0,011 < α 0,05

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan dari analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang patuh cenderung tidak anemia 12 responden (38,7%). Berdasarkan pada hasil uji Chi Square diperoleh nilai p value sebesar 0,011 < α 0,05, sehingga ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia.

3. Hubungan Paritas Responden dengan Kejadian Anemia

Tabel 10. Tabulasi silang kunjungan ANC dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023 .

Umur	Kejadian Anemia					
	Tidak Anemia		Anemia		Total	
	n	%	n	%	n	%
Nullipara	4	12.9	1	3.2	5	16.1
Primipara	12	38.7	2	6.5	14	45.2
Multipara	1	3.2	9	29	10	32.3
Grande multipara	0	0.0	2	6.5	2	6.5
Jumlah	17	54.8	14	45.2	31	100

Nilai p value = 0,001 < α 0,05

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan dari analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar adalah primipara cenderung tidak anemia 12 responden (38,7%). Berdasarkan pada hasil uji Chi Square diperoleh nilai p value sebesar 0,001 < α 0,05, sehingga ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia.

4. Hubungan Dukungan Responden dengan Kejadian Anemia

Tabel 11. Tabulasi silang Dukungan dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

Kunjungan ANC	Kejadian Anemia					
	Tidak Anemia		Anemia		Total	
	n	%	n	%	n	%
Mendukung	13	41.9	6	19.4	19	61.3
Tidak mendukung	4	12.9	8	25.5	12	38.7
Jumlah	17	54.8	14	45.2	31	100

Nilai p value = 0,075 > α 0,05

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan dari analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan suami cenderung tidak anemia 13 responden (41,9%). Berdasarkan pada hasil uji Chi Square diperoleh nilai p value sebesar 0,075 > α 0,05, sehingga tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia.

Analisis Multivariat

1. Seleksi Bivariat

Tabel 12. Seleksi Bivariat variabel independen yang berhubungan Kejadian

anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023 .

Variabel	Nilai P	Keterangan untuk ke tahap multivariat
Umur	0.001	Kandidat
Paritas	0.001	Kandidat
ANC	0.011	Kandidat
Dukungan	0.075	Bukan kandidat

Sumber: data primer diolah tahun 2023

2. Pemodelan Awal sekaligus Terakhir Multivariat

Tabel 13. Analisis Multivariat Faktor kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Bulan Juni Tahun 2023

		B	S.E.	Wald	df	Sig.)	Exp(B
Step	Umur	2.014	.964	4.362	1	.037	7.491
1 ^a	ANC	3.204	1.536	4.351	1	.037	24.639
	Paritas	2.109	.907	5.410	1	.020	8.238
	Consta- nt	14.350	4.828	8.836	1	.003	.000

Sumber: data primer diolah tahun 2023

Dari analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan kejadian anemia adalah variabel kunjungan ANC. Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel kunjungan ANC adalah 24,639 artinya ibu yang tidak patuh melakukan pemeriksaan kesehatan berisiko mengalami anemia sebesar 24,639 lebih tinggi dibandingkan ibu yang patuh melakukan pemeriksaan kesehatan.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik univariat dan bivariante dan multivariat menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang yaitu

Hubungan antara Umur dengan Kejadian Anemia di Puskesmas klabang. Berdasarkan dari analisis bivariat menunjukkan bahwa sebageian besar umur 20-35 tahun (51,6%) cenderung tidak anemia (41,9%). Berdasarkan pada hasil uji Chi Square diperoleh nilai p value sebesar $0,001 < \alpha < 0,05$, sehingga ada hubungan antara umur dengan kejadia anemia. Menurut Wahyu, (2016) kehamilan di usia < 20 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah

mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Wanita yang hamil di usia kurang dari 20 tahun beresiko terhadap anemia karena pada usia ini sering terjadi kekurangan gizi. Hal ini muncul biasanya karena usia remaja menginginkan tubuh yang ideal sehingga mendorong untuk melakukan diet yang ketat tanpa memperhatikan keseimbangan gizi sehingga pada saat memasuki kehamilan dengan status gizi kurang. Hasil penelitian (Astuti, 2016) menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil lebih banyak ditemukan pada responden yang berumur < 20 tahun (75%) dan terjadi anemia dibanding dengan responden yang berumur > 20 tahun. Berdasarkan uji chi square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hubungan Antara Kunjungan ANC dengan Kejadia Anemia di Puskesmas Klabang. Berdasarkan dari analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang patuh (48,4%) cenderung tidak anemia (38,7%). Berdasarkan pada hasil uji Chi Square diperoleh nilai p value sebesar $0,011 < \alpha < 0,05$, sehingga ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadia anemia. Menurut Nurmasari & Sumarmi, (2019) pelayanan ANC yang baik dan teratur akan mempermudah ibu hamil untuk memperoleh tablet Fe . Melalui pemberian tablet Fe dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah selama masa kehamilan sehingga apabila dilakukan ANC secara teratur dengan ketaatan konsumsi tablet Fe pada akhirnya akan mencegah terjadinya anemia.

Hubungan antara paritas dengan kejadian Anemia. Berdasarkan dari analisis bivariat menunjukkan bahwa sebageian besar adalah primipara (45,2%) cenderung tidak anemia (38,7%). Berdasarkan pada hasil uji Chi Square diperoleh nilai p value sebesar $0,001 < \alpha < 0,05$, sehingga ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia.

Menurut Wahyu, (2016) paritas 2-3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas, lebih tinggi kematian

maternal. Resiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetrik lebih baik, sedangkan resiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan keluarga berencana. Sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak direncanakan. Hasil penelitian (Sari, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Hubungan Antara dukungan suami dengan kejadian anemia di puskesmas klabang. Berdasarkan dari analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar suami yang mendukung (61,3%) cenderung tidak anemia (41,9%). Berdasarkan pada hasil uji Chi Square diperoleh nilai p value sebesar $0,075 > \alpha 0,05$, sehingga tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia.

Menurut Hardaniyati & Ariendha, (2018) peran serta suami, keluarga, dan semua pihak, sangat membantu keberhasilan ibu hamil mengkonsumsi suplementasi tablet Fe. Dukungan keluarga khususnya suami mempunyai peranan yang sangat penting bagi seseorang khususnya ibu hamil, karena individu memerlukan keberadaan orang lain untuk saling memberikan perhatian, membantu, mendukung, dan menghadapi permasalahan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Hardaniyati & Ariendha, 2018) bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan status anemia pada ibu hamil,

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan, maka kesimpulan dari hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia dipuskemsa klabang Tahun 2023 adalah :

1. Dari Hasil Penelitian didapatkan bahwa Kunjungan Antenatal care(ANC) terpadu di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023 sebagian besar tidak patuh (51,6%)
2. Dari Hasil Penelitian didapatkan bahwa Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023 sebagian besar berusia 20-35 tahun (51,6%).
3. Dari Hasil Penelitian didapatkan bahwa Paritas ibu di Wilayah Kerja Puskesmas

Klabang Tahun 2023 sebagian besar seorang primipara (45,2%).

4. Dari Hasil Penelitian didapatkan bahwa Dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023 sebagian besar mendukung (61,3%).
5. Dari Hasil Penelitian didapatkan bahwa Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023 sebagian besar tidak mengalami anemia (54,8%).
6. Dari Hasil Penelitian didapatkan bahwa Terdapat hubungan umur dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023
7. Dari Hasil Penelitian didapatkan bahwa Terdapat hubungan kunjungan ANC dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023
8. Dari Hasil Penelitian didapatkan bahwa Terdapat hubungan paritas dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023
9. Dari Hasil Penelitian didapatkan bahwa Tidak terdapat hubungan dukungan suami dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Tahun 2023
10. Analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan dominan dengan kejadian anemia adalah variabel kunjungan ANC. Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel kunjungan ANC adalah 24,639 artinya ibu yang tidak patuh melakukan pemeriksaan kesehatan berisiko mengalami anemia sebesar 24,639 lebih tinggi dibandingkan ibu yang patuh melakukan pemeriksaan kesehatan

6. References

- Almatsier. (2016). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anggraini, E. N., & Wijayanti, T. (2021). Hubungan Frekuensi ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), 1569–1575.
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1629>
- Anitasari. (2021). HUBUNGAN ASUPAN GIZI TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA DI DESA BESUKI KECAMATAN

- SAMBIT KABUPATEN PONOROGO. *Skripsi (S1) Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.*
- Astapani, Harahap Anggriani, A. (2020). Hubungan Cara Konsumsi Tablet Fe Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(1), 69–75. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/1107>
- Astuti, D. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Undaan Lor Kabupaten Kudus. *University Research Colloquium*, 1(3), 123–131. <http://hdl.handle.net/11617/6723>
- Hardaniyati, H., & Ariendha, D. S. R. (2018). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Status Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sengkol Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 6(2), 41–48. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v6i2.2018.44>
- Kemendes. (2018). *Data Dan Informasi*.
- Kemendes RI. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia. In *Science as Culture* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Kemendes RI. (2020). *Bab 2: Pelayanan Antenatal Terpadu*. [https://repository.binawan.ac.id/1451/4/Pages from Pelayanan Antenatal Terpadu_Bab II.pdf](https://repository.binawan.ac.id/1451/4/Pages%20from%20Pelayanan%20Antenatal%20Terpadu_Bab%20II.pdf)
- Proverawati & Kusuma. (2017). *Ilmu Gizi untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Relation between Regularity of Antenatal Care Visits and Compliance of Iron Tablets Consumption with Anemia in Third Trimester Pregnant Women in Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3.i1.2019.46-51>
- Rudmini, Fatris.2020. STRATEGI DINAS KESEHATAN DALAM PENANGGULANGAN PREVALENSI STUNTING PADA ANAK BALITA DI KABUPATEN SIMEULUE. Simeulue : UIN Ar-Raniry Simeulue.
- Sari. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil The Related Factors to Event of Anemia in Pregnant Mothers. *Jurnal Sains Kesehatan Vol. 25 No. 3 Desember 2018*, 25(3), 22–32.
- Simanjuntak, N. M., Sembiring, R., Septaria, N., Farmasi, F., Ilmu, D., & Mutiara, U. S. (2021). *Jurnal Health Reproductive HAMIL TRIMESTER III BERDASARKAN KEPATUHAN*. 6(2).
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Health Survey.Nepal: BMC Pediatrics*
- Wahyu, W. T. (2016). Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta 2015. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 1(1), 1–8.
- WHO. (2019). *Maternal mortality key fact*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>.